



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV

Munasarotun Nafisah✉, Isa Ansori

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Januari 2022**

Disetujui **Februari**

2022

Dipublikasikan **Maret**

2022

Keywords:

Study Discipline, Emotional Intelligence, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang yang berjumlah 180 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan propotional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal dilakukan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Analisis data akhir meliputi uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS. Dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,830 > 0,176$ pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan sumbangan yang diberikan sebesar 69%. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang kuat antara variabel kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang.

Abstract

This study aims to examine the positive and significant relationship between emotional intelligence and learning discipline on study social sciences outcomes for class IV SDN Gugus Terampil, Magelang Regency. This study uses quantitative research with the type of correlation research. The population in this study was the fourth grade students of SDN Gugus Terampil, Magelang Regency, totaling 180 students. The sampling technique used proportional random sampling. Data collection techniques using interviews, questionnaires, and documentation. The instrument test was carried out using the validity test, reliability test. The data analysis technique was carried out using descriptive statistical analysis, initial data analysis and final data analysis. Initial data analysis was performed using normality test, linearity test, and multicollinearity test. The final data analysis includes simple correlation test, multiple correlation test, F test, and coefficient of determination test. The results showed that there was a positive and significant relationship between emotional intelligence and learning discipline on social studies learning outcomes. With a value of $r_{count} > r_{table}$, that is $0.830 > 0.176$ at a significance level of 5% with a contribution of 69%. The conclusion of this study is that there is a strong relationship between emotional intelligence and learning discipline variables on social studies learning outcomes for class IV SDN Gugus Terampil, Magelang Regency.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

✉ Alamat korespondensi:

Sandon RT 03/RW 07, Madyocondro, Kabupaten Magelang

munasarotunnafisah@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat meningkatkan serta mengembangkan beberapa hal. Manusia selalu berusaha untuk meningkatkan kehidupannya baik itu dalam hal pengetahuan, meningkatkan keperibadiannya, serta keterampilan yang dimilikinya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional di Indonesia mempunyai fungsi dan tujuan untuk membekali dan menjadikan siswa yang berakhlak mulia dan mempunyai kepribadian yang baik.

Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan yang juga tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, BAB II, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masalah emosional merupakan hubungan yang melibatkan pola perasaan seseorang dan sikap-sikap yang mengelilinginya sehingga membentuk kepribadian siswa. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan dirinya sendiri maupun perasaan orang lain serta mampu mengelola emosi baik pada dirinya sendiri maupun orang lain (Helmawati, 2018:215). Kecerdasan emosi merupakan cara seseorang mengendalikan emosi dirinya maupun emosi orang lain serta kemampuan dalam membedakan emosi dirinya dengan orang lain sehingga dapat mengarahkan pola pikir dan perilakunya (Fitriastuti, 2019:69).

Menurut Febrianti (2018:70) disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib. Disiplin merupakan salah satu hal yang harus diterapkan oleh semua siswa saat belajar. Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Disiplin belajar adalah salah satu cara untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar (Akmaludin, 2019:2).

Menurut Rifa'i dan Anni (2016:71) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat individu setelah proses belajar berlangsung, yang berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, pemahaman, dan keterampilan siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya menurut Suardi (2020:19). Jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa akibat dari adanya proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hal tersebut dikarenakan materi pada mata pelajaran IPS sangat luas, banyak materi yang harus siswa pahami. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selain harus banyak membaca, memahami, siswa juga harus menghafal beberapa materi. Untuk itu siswa harus dapat mengontrol emosinya dalam memahami materi tersebut. Emosi merupakan salah satu hal yang sulit untuk dikendalikan oleh siswa. Saat siswa mampu mengelola emosinya dengan baik maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sebisanya mungkin siswa harus pandai dalam mengontrol emosinya saat pembelajaran supaya apa yang dibaca dan dipelajari dapat tersampaikan dengan baik. Namun banyak siswa yang merasa terpaksa dalam belajar, saat diminta untuk belajar emosi siswa naik ada yang menangis, marah, bahkan sampai dengan mengamuk saat diminta untuk belajar hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang adalah lingkungan, dengan latar belakang lingkungan yang berbeda maka menyebabkan tingkat kecerdasan emosional setiap siswa berbeda-beda. Banyak siswa yang memiliki tingkat emosional yang belum stabil. Saat siswa diminta untuk belajar atau mengerjakan tugas siswa malah menangis bahkan marah. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Tidak terpenuhinya dorongan dan keinginan siswa akibat dari kurangnya kemampuan untuk memenuhinya, kondisi lingkungan yang tidak menunjang baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat, hal tersebut sangat memungkinkan perkembangan emosional pada siswa mengalami gangguan. Orang tua yang sibuk bekerja dapat menjadi penyebabnya, siswa yang mendapat pendampingan saat belajar dan siswa yang tidak mendapatkan pendampingan belajar pasti akan mempunyai emosional yang berbeda.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang,

diperoleh informasi bahwa pada Penilaian Akhir Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 pada muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan setiap SD maka diketahui: SDN Secang 1 dengan KKM 75 ditunjukkan dari 29 siswa terdapat 16 (55%) siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 13 (45%) siswa memperoleh nilai diatas KKM. SDN Secang 2 dengan KKM 75, dari 23 siswa terdapat 15 (65%) siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 8 (35%) siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. SDN Secang 3 dengan KKM 75, dari 38 siswa terdapat 22 (58%) siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan 16 (42%) siswa mendapat nilai diatas KKM. SDN Kuwaluhan dengan KKM 75, dari 27 siswa terdapat 17 (63%) siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan 10 (37%) siswa mendapat nilai diatas KKM. SDN Krincing dengan KKM 75, dari 29 siswa terdapat 19 (66%) siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan 10 (34%) siswa mendapat nilai diatas KKM. SDN Ngabean dari 30 siswa terdapat 16 (54%) siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan 14 (46%) siswa yang memperoleh nilai diatas KKM.

Penelitian lain yang mendukung untuk permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari, dkk (2020) dengan judul "Analisis Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kedisiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar". Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa kelas tinggi SD se-Gugus Barendlor Klaten, sehingga apabila siswa memiliki kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tinggi, maka kedisiplinan siswa juga akan tinggi begitupun sebaliknya, apabila kecerdasan emosional yang dimiliki siswa rendah maka kedisiplinan siswa juga rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Winarto, dkk (2019) dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro". Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 10,66 \geq F_{tabel} = 3,15$. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 0,567 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat.. Hal itu berarti kecerdasan emosional dan disiplin belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 32,14% terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Sedangkan 67,86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada kecerdasan emosional, disiplin belajar, dan hasil belajar

muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif jenis korelasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:14). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang terdiri dari 6 Sekolah Dasar Negeri, meliputi SD Secang 1, SDN Secang 2, SDN Secang 3, SDN Kuwaluhan, SDN Krincing, dan SDN Ngabean. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung mulai dari survey lapangan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Juni 2021 pada penyusunan skripsi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik propotional random sampling sebanyak 124 siswa SDN Gugus Terampil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Setelah menentukan teknik pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen yang sesuai dengan indicator indikator penelitian. Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian kemudian melakukan perhitungan uji validitas, uji reliabilitas instrument. Analisis data awal pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan analisis data akhir yang digunakan adalah uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji F, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci setiap variabel penelitian. Pembahasan variabel menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diolah berbentuk angka atau skor kemudian diinterpretasikan secara deskriptif. Pengkategorian data variabel dibedakan menjadi tiga kategori yaitu variabel kecerdasan emosional, disiplin belajar, dan hasil belajar.

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Data Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional

Hasil data penelitian kecerdasan emosional siswa diperoleh dari skor pada jawaban angket yang

telah diberikan kepada siswa kelas IV SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang, angket tersebut terdiri dari 32 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan responden sejumlah 124 siswa. Hasil angket kecerdasan emosional siswa kelas IV SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Variabel Kecerdasan Emosional

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat baik	79	64%
61-80	Baik	42	34%
41-60	Cukup	3	2%
21-40	Kurang	0	0%
Jumlah		124	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 79 siswa (64%) mendapatkan kategori sangat baik, 42 siswa (34%) mendapatkan kategori baik, 3 siswa (2%) mendapatkan kategori cukup, dan tidak ada siswa dengan kategori kurang.

Analisis Data Deskriptif Variabel Disiplin Belajar

Hasil data penelitian disiplin belajar diperoleh dari skor pada jawaban angket yang telah diberikan kepada siswa kelas IV SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang, angket tersebut terdiri dari 31 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan responden sejumlah 124 siswa. Hasil angket disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Variabel Disiplin Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat baik	78	63%
61-80	Baik	43	35%
41-60	Cukup	3	2%
21-40	Kurang	0	0%
Jumlah		124	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 78 siswa (63%) memperoleh kategori sangat baik, 43 siswa (35%) dengan kategori baik, 3 siswa (2%) dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa dengan kategori kurang.

Analisis Data Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari Penilaian Akhir Semester (PAS) 1. Diperoleh hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang. Dengan responden 124 siswa, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3 Variabel Hasil Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	A (Sangat baik)	6	5%
80-89	B (Baik)	58	47%
70-79	C (Cukup)	52	42%
<70	D (Perlu Bimbingan)	8	6%
Jumlah		124	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa 6 siswa (5%) memperoleh kategori sangat baik, 58 siswa (47%) dengan kategori baik, 52 siswa (42%) dengan kategori cukup, dan 8 siswa (6%) memperoleh kategori kurang.

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 pada tabel Test of Normality dengan melihat output signifikansi yang ada pada kolom sig tabel kolmogrov-smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal bila sig. lebih besar dari 0,05 jika nilai sig kurang dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas pada variabel kecerdasan emosional, disiplin belajar, dan hasil belajar IPS diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kecerdasan emosional, disiplin belajar, dan hasil belajar berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X1 (Kecerdasan Emosional) dan Y (Disiplin Belajar) membentuk garis linear atau tidak, dan variabel X2 (Disiplin Belajar) dan Y (Hasil Belajar) membentuk garis linear atau tidak. Dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada Deviation from linearity pada tabel anova kolom sig $> 0,05$. Nilai yang diperoleh pada kolom sig baris deviation from linearity variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar sebesar 0,475. Sedangkan nilai yang diperoleh untuk variabel disiplin belajar dengan hasil belajar pada kolom sig baris deviation from linearity sebesar 0,054. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS terjadi hubungan yang linear.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara dua variabel independen (variabel bebas) dengan prasyarat tidak adanya multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas didapatkan dari hasil nilai VIF dan Tolerance pada variabel kecerdasan emosional sebesar 2,616 ($1,315 < 10$) dan nilai tolerance

sebesar 0,382 ($0,382 > 0,1$) maka dapat disimpulkan antara variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Kecerdasan Emosional Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan analisis korelasi sederhana antara kecerdasan emosional (X1) dengan hasil belajar (Y) dengan menggunakan korelasi pearson dengan bantuan SPSS 22 diperoleh hasil r hitung sebesar 0,722 dengan signifikansi 0,000. Korelasi tersebut termasuk dalam kategori kuat karena terdapat dalam rentang koefisien korelasi 0,600-0,799, maka dapat disimpulkan bahwa arah hubungan yang positif. Pengambilan keputusan tentang hipotesis karena r hitung lebih besar dari rtabel yaitu $0,722 > 0,176$. Dengan taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hasil R square memperoleh nilai sebesar 0,362 maka koefisien determinasinya sebesar 36,2% yang artinya bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan atau kontribusi sebesar 36,2% terhadap hasil belajar IPS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maghfiroh, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Selama Pembelajaran Daring”. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan Y sama dengan $51,912 + 0,364X$, dapat diketahui nilai konsisten variabel Y sebesar 51,912, sedangkan koefisien regresi variabel X sebesar 1,339. Koefisien regresi X bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y memiliki arah pengaruh yang positif. Dengan begitu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana antara disiplin belajar (X2) terhadap hasil belajar IPS (Y) diperoleh r hitung 0,781 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Korelasi tersebut termasuk dalam kategori kuat karena berada pada rentang interval koefisien korelasi 0,600-0,799 sehingga dapat disimpulkan hubungan yang positif dan searah. Pengambilan keputusan tentang hipotesis diperoleh r hitung $>$ rtabel yaitu $0,781 > 0,176$ maka kesimpulannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang. Hasil R square sebesar 0,529 sehingga koefisien determinasinya sebesar 52,9% yang artinya disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 52,9% terhadap hasil belajar IPS.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyawati, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, dibuktikan dengan analisis statistik yang menghasilkan harga koefisien regresi (ρ_{xy}) sebesar 1,32 dan diperoleh thitung sebesar 13,23. Ini menunjukkan adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hubungan Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda antara kecerdasan emosional (X1) dan disiplin belajar (X2) dengan hasil belajar IPS (Y) diperoleh r hitung atau koefisien korelasi sebesar 0,830 terletak pada interval 0,800-1,00 yang termasuk dalam kategori sangat kuat yang artinya hubungan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Nilai r hitung $>$ rtabel yaitu $0,830 > 0,176$, sehingga H_{a3} diterima.. Nilai kontribusi kecerdasan emosional dan disiplin belajar IPS dengan nilai R^2 (R Square) sebesar 0,690. Besar koefisien determinasinya sebesar $0,690 \times 100\% = 69\%$ artinya variabel kecerdasan emosional dan disiplin belajar memberikan kontribusi pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 69% sedangkan untuk sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Artinya kecerdasan emosional dan disiplin belajar mempunyai korelasi yang tinggi terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik”. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji korelasi yang cukup signifikan yaitu 74,4% yang berarti bahwa pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik sebesar 74,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Terampil Kabupaten Magelang. Hal ini ditunjukkan dari korelasi hubungan antara

variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,722 > 0,176$ pada signifikansi 5% dengan kontribusi variabel kecerdasan emosional yang diberikan sebanyak 55,7%. hubungan antara variabel disiplin belajar dengan hasil belajar IPS termasuk dalam kategori kuat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,781 > 0,176$ dengan tara signifikansi sebesar 5% termasuk dalam kategori kuat dengan kontribusi yang diberikan sebanyak 65,9% dengan hasil belajar IPS siswa kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmawati. 2018. Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kumalasari, L. I., Kusrahmadi, S. D., & Herwin, H. (2020). Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa sekolah dasar. *FOUNDASIA*, 11(2).
- Maghfiroh, W., Mahanani, P., & Nihayati, N. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 552-562.
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 01-14.
- Putri, K. P., Hendrowati, T. Y., & Istiani, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JURNAL e-DuMath*, 6(2), 73-82.
- Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Winarto, D. G., Rapani, R., & Suwarjo, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(5).